

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan penyuluhan. Kesiapan tenaga penyuluh untuk membangun pertanian, ketersediaan lembaga-lembaga pendukung, juga berperan penting dalam mengantar bangsa Indonesia diakui sebagai negara swasembada beras oleh dunia Internasional pada tahun 1984. Menurut Arifin (2005), sektor pertanian telah menjadi basis utama pembangunan dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Indonesia saat ini sedang mengembangkan komoditas pangan sebagai komoditas utama, namun aspek penyuluhan cenderung diabaikan dengan adanya perubahan kebijakan dalam pemerintah daerah seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 dan secara substansi tidak sinkron dengan penyelenggaraan penyuluhan yang diatur di Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Dengan adanya aturan tersebut, menjadi salah satu faktor menurunnya produksi pertanian.

Pemerintah menempuh banyak langkah dalam mewujudkan swasembada beras dan kestabilan stok beras nasional. Salah satunya dengan adanya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/OT. 140/2/2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai melalui Program Perbaikan Irigasi dan Sarana Pendukungnya. Hal ini merupakan upaya regulatif yang dilakukan pemerintah untuk terus mendorong peningkatan produksi beras nasional. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2017), luas panen padi sawah

Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 1.338 hektar dan produksi mencapai 6.394 ton. Secara khusus di Kecamatan Tojo, luas panen padi sawah sebesar 374 hektar dengan total produksi 2.151 ton.

Hasil penelitian Managanta *et al.* 2019; Sumardjo 2014 melalui penyuluhan pendapatan dan produktivitas hasil dari suatu usaha dapat di tingkatkan. Penyuluhan yang sering diadakan dapat memberikan dampak yang baik kepada petani. Melalui penyuluhan ini petani mulai sadar, bahwa apa yang diusahakan masih dapat ditingkatkan. Hal ini berakibat tumbuhnya minat dan keinginan untuk mengetahui inovasi lebih banyak, kemudian mulai melakukan penilaian baik buruknya inovasi yang diterimanya. Selanjutnya Mulyani dan Hendris (2018), proses mencoba dalam skala kecil dilakukan apabila adopsi inovasi dapat menguntungkan. Pada akhirnya petani akan menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian uji coba yang telah dilakukan dan diamatinya sendiri.

Pembaharuan dalam pembangunan pertanian yang mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat “pembaharuan” disebut dengan istilah “*innovativeness*” (Mardikanto, 2010). Petani akan mengadopsi suatu inovasi, jika petani yakin bahwa inovasi itu memenuhi suatu kebutuhan yang benar-benar dirasakan (Bunch, 2001). Inovasi akan menjadi kebutuhan petani apabila inovasi tersebut dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi petani. Sehingga identifikasi masalah secara benar menjadi sangat penting, paling tidak ada dua alasan, yaitu: (1) sesuatu yang kita anggap

sebagai masalah, belum tentu merupakan masalah yang dihadapi oleh petani, (2) jika masalah tersebut ternyata benar merupakan masalah petani, belum tentu pemecahannya sesuai dengan kondisi petani. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan penelitian tentang karakteristik petani dan dukungan penyuluh terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah varietas Santana.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh karakteristik petani terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah varietas Santana?
2. Bagaimana tingkat dukungan penyuluh terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah varietas Santana?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap tingkat adopsi inovasi budaya padi sawah varietas Santana.
2. Mengetahui tingkat dukungan penyuluh terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah varietas Santana.

Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dijadikan informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan hubungan karakteristik petani dan dukungan penyuluh terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah varietas Santana.
2. Bagi pemerintah dan petani sebagai bahan masukan dalam meningkatkan adopsi inovasi budidaya padi sawah khususnya varietas Santana.

3. Bagi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Desa Tayawa sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi dukungan penyuluh terhadap adopsi inovasi budidaya padi sawah.

